

Menumbuhkan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Improve Berbasis *Whatsapp*

Khustian

Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, MTs Negeri 1 Kerinci, Indonesia

Email: -

Abstrak

Pada saat ini, dunia sedang menghadapi masalah besar. Berawal dari munculnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus Covid 19. Munculnya suatu wabah ini menyebabkan pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan, salah satunya meliburkan aktivitas (tatap muka) diseluruh lembaga pendidikan, siswa dituntut untuk belajar mandiri, belajar secara daring (dalam jaringan) sebagai pencegahan penularan virus ini dan guru dituntut untuk bisa mengelola, mendesain media pembelajaran (media online) untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mencegah atau mengantisipasi kebosanan siswa dalam pembelajaran model daring. Berdasarkan Jumlah nilai ulangan Bahasa Inggris terdapat 12 orang siswa bernilai kurang dan 6 orang siswa bernilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa ulangan Bahasa Inggris pra tindakan belum mencapai target penelitian ini, sehingga perlu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran IMPROVE berbasis WhatsApp pada proses pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IX B MTsN 1 Kerinci. Berdasarkan siklus 1 terdapat 12 orang siswa bernilai cukup dan 6 orang siswa bernilai baik. Pada siklus ini belum mencapai 50% siswa yang hasil belajar Bahasa Inggrisnya di atas nilai/ angka 73, sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya. Berdasarkan pada siklus 2 terdapat 12 orang siswa bernilai baik dan 6 orang siswa bernilai baik sekali. Siklus 2 ini telah mencapai 50% siswa yang hasil belajar Bahasa Inggrisnya di atas nilai/ angka 73, Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran IMPROVE berbasis WhatsApp dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris khususnya materi Grammer: Present perfect tense siswa kelas IX B MTsN 1 Kerinci

Kata Kunci: *IMPROVE* Berbasis *WhatsApp*, motivasi dan keaktifan belajar, Hasil Belajar, *Grammer: Present Perfect Tense*

A. Pendahuluan

Dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa, motivasi belajar adalah hal yang sangat penting. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi terkadang siswa sangat malas dalam belajar. Motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka.



Pada saat ini, dunia sedang meng hadapi masalah besar. Berawal dari munculnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus, yaitu virus corona yang akrab disebut Covid 19, hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan-perubahan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan, mendebarkan seluruh isi dunia.

Saat ini pemerintah pusat telah menge luarkan kebijakan-kebijakan, salah satunya meliburkan aktivitas (tatap muka) seluruh lembaga-lembaga pendidikan, hal ini dilaku kan sebagai upaya-upaya pencegahan penu laran virus corona atau covid 19 ini. Hal ini tentunya berdampak besar pada perkem bangan pendidikan anak, yang saat ini dituntut untuk belajar mandiri, belajar secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring atau online merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet. Hal ini merupakan tanta ngan besar bagi seorang guru, karena dalam kondisi seperti ini guru pun dituntut untuk bisa mengelolah, mendesain media pem belajaran (media online) sedemikian rupa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mencegah atau mengantisipasi kebosanan siswa dalam pembelajaran model daring tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, hendaknya guru mampu untuk me nyiapkan dan menerapkan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedo man dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung yang menarik yang dapat mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dari model pembelajaran yang ada, salah satu dari sekian banyaknya model pembelajaran, model pembelajaran IMPROVE adalah model pembelajaran yang dapat mening katkan motivasi belajar siswa. model pembelajaran IMPROVE menekankan pem belajaran pada sistem pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IMPROVE akan diberikan pertanyaan-pertanyaan meta kognitif yang mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan jalan mengkontruksinya sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran ini siswa dapat leluasa berinteraksi dengan sesama temannya. Interaksi itu dapat mendorong mereka untuk berbagi pendapat dan memperkaya pengetahuannya. Pene rapan model pembelajaran IMPROVE diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.



Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul penelitian: “Menumbuhkan motivasi dan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran IMPROVE berbasis WhatsApp”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran IMPROVE berbasis WhatsApp dapat menumbuhkan motivasi dan keaktifan belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX B MTsN 1 Kerinci.

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX B MTsN 1 Kerinci, 2) Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran IMPROVE, dan 3) Materi pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Grammar: Present perfect tense*.

B. Landasan Pustaka

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal (Lia Amalia, 2006: 8). Merujuk pada hal ini perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

IMPROVE singkatan dari *Introducing the new concept, Metakognitive questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining Mastery, Verification, and Enrichment*. Singkatnya adalah sajian pertanyaan untuk mengantarkan konsep, siswa latihan dan bertanya, balikan-perbaikan-pengayaan-interaksi (Suyatno, 2009: 75).

Metode *Improve* pembelajaran yang didalamnya dapat mendorong siswa untuk mengenal sebuah konsep baru yang diantar kan seorang guru tanpa harus mengabaikan konsep yang sudah diketahui siswa tentang matematika.

Pendekatan secara umum memiliki arti yang sangat kompleks. Dalam Wikibooks Indonesia (2007) dikatakan bahwa pendekatan adalah suatu upaya penyederhanaan masalah sampai batas-batas tertentu sehingga masih dapat ditoleransi untuk memudahkan penyelesaiannya. Upaya ini digunakan hampir dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan dimana suatu masalah baru



umumnya diselesaikan dengan menggunakan modifikasi cara pemecahan yang diketahui bagi pemasalah lain.

Basis pendekatan yang telah diubah terhadap pengajaran dan pembelajaran adalah bahwa pemikir dunia pendidikan dalam perempat abad 20 terakhir memusatkan perhatiannya agar para siswa dapat belajar dengan berhasil dalam konteks pembelajaran yang baru.

Piaget menyatakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan. Bahkan, perkembangan kognitif anak bergantung pada seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan, perkembangan kognitif itu sendiri merupakan proses berkesinambungan tentang keadaan ketidakseimbangan dan keseimbangan.

Improve pertama kali dikembangkan oleh Glover Law, beliau orang Amerika. *Improve* dikembangkan di Indonesia bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi efisien, Efektif, dan menyenangkan, atau dalam masyarakat sering dikenal dengan pembelajaran yang lebih aktif (Surya, 2004:59).

Improve lebih menekankan pada hasil yang dicapai, bukan metode yang digunakan. Selain itu *improve* cenderung didasarkan pada keaktifan siswa. Dan pada hakikatnya bahwa *improve* merupakan pembelajaran dengan menggunakan penekanan pada proses pembentukan suatu konsep dan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses tersebut. Sehingga siswa dilibatkan dalam proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, yang dalam proses mental tersebut siswa yang mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan dan membuat kesimpulan.

Metode *improve* merupakan metode yang setiap kata dalam akronimnya merupakan langkah-langkah pembelajaran:

- 1) *Introducing the New Concept* (Memperkenalkan Konsep Baru). Siswa diberi suatu konsep baru oleh guru tanpa memberikan hasil akhir atau bentuk jadinya saja. Konsep ini diberikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa terlibat secara aktif dan dapat menggali kemampuan diri mereka sendiri.
- 2) *Meta-cognitive Questioning* (Pemberian Pertanyaan Metakognitif). Pertanyaan yang dapat diajukan guru kepada siswa meliputi pertanyaan pemahaman. Maksud dari pertanyaan-pertanyaan meta kognitif dalam metode ini adalah pertanyaan metakognitif pada diri



sendiri (*questioning self*) yang dapat diajukan siswa. Menurut Kramarski (Rohaeti, 2003: 15) meliputi:

- a) Pertanyaan pemahaman: pertanyaan yang mendorong siswa membaca soal, menggambarkan konsepnya dengan kata-kata mereka sendiri dan mencoba memahami makna konsepnya. Contoh: “tentang apa kah keseluruhan permasalahan ini?”
 - b) Pertanyaan strategi: pertanyaan yang didesain untuk mendorong siswa agar mempertimbangkan strategi apa yang cocok untuk memecahkan masalah yang diberi kan dan memberikan alasannya. Contoh: “strategi, taktik, atau prinsip apa yang cocok untuk memecahkan masalah tersebut? Mengapa?”
 - c) Pertanyaan koneksi: pertanyaan yang mendorong siswa untuk melihat persamaan dan perbedaan suatu konsep/ permasalahan. Contoh: “apa persamaan/ perbedaan antara permasalahan sekarang dengan permasalahan yang telah saya pecahkan pada waktu lalu? Mengapa?”
 - d) Pertanyaan refleksi: pertanyaan yang mendorong siswa memfokuskan pada proses penyelesaian dan bertanya kepada diri sendiri. Contoh: “apa yang salah dari yang telah saya kerjakan di sini?”,”apakah penyelesaiannya masuk akal?”
- 3) *Procticing* (Latihan). Siswa diajak untuk berlatih memecahkan masalah secara langsung. Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan penguasaan materi dan mengasah kemampuan serta kesejahteraan siswa.
 - 4) *Reviewing and Reducing Difficulties* (Tinjauan Ulang dan Mengurangi Kesulitan). Biasanya pada saat latihan langsung, siswa banyak mengalami kesulitan. Pada tahap ini guru mencoba untuk melakukan review terhadap kesalahan-kesalahan yang dihadapi siswa dalam memahami materi dan memecahkan permasalahan.
 - 5) *Obtraining Mastery* (Memperoleh Penguasaan). Siswa diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi siswa.
 - 6) *Verification* (Verifikasi). Pada tahap ini, dilakukan identifikasi siswa mana yang telah mencapai batas kelulusan yang dikategorikan sebagai siswa yang sudah menguasai materi dan siswa mana yang belum mencapai batas kelulusan yang dikategorikan sebagai siswa yang belum menguasai materi.

- 7) *Enrichment* (Pengayaan atau Perbaikan). Pada tahap ini dilakukan pengayaan terhadap siswa yang belum menguasai materi dengan kegiatan remedial.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yakni penelitian untuk mencari pemecahan praktis terhadap permasalahan faktual bersifat lokal yang terjadi di kelas atau di Madrasah tempat penelitian sendiri.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu peneliti dan guru-guru bekerjasama untuk mengidentifikasi masalah, menetapkan masalah, menyusun rencana tindakan, melakukan pengamatan dan melakukan refleksi.

Materi pada penelitian ini adalah materi *Grammar: Present perfect tense* kelas IX B semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 08 sampai dengan 22 September 2020.

Kegiatan penelitian ini dilakukan berdasarkan pra siklus dan siklus. Dalam penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) observasi, 2) Dokumentasi dan 3) Tes.

Data hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan keberhasilan pada indikator setiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran melalui model pembelajaran IMPROVE berbasis WhatsApp dengan rumus:

1. Data hasil observasi peserta didik

Adapun perhitungan persentase data hasil observasi hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik selama mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut: $P = \frac{n}{N} \times 100\%$

2. Data mengenai hasil tes evaluasi

Data mengenai hasil tes evaluasi diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar.

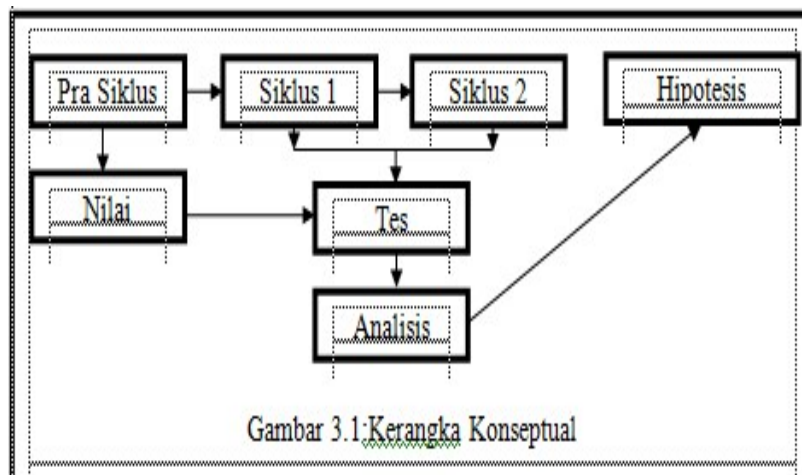
Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$.

Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa secara optimal ditandai dengan meningkatnya hasil belajar tiap individu. Dengan demikian yang menjadi tolak ukur keberhasilan



penelitian ini adalah tumbuh nya motivasi dan keaktifan peserta didik didalam belajar yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar pada tiap-tiap siklus.

Kerangka konseptual yang digunakan adalah:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

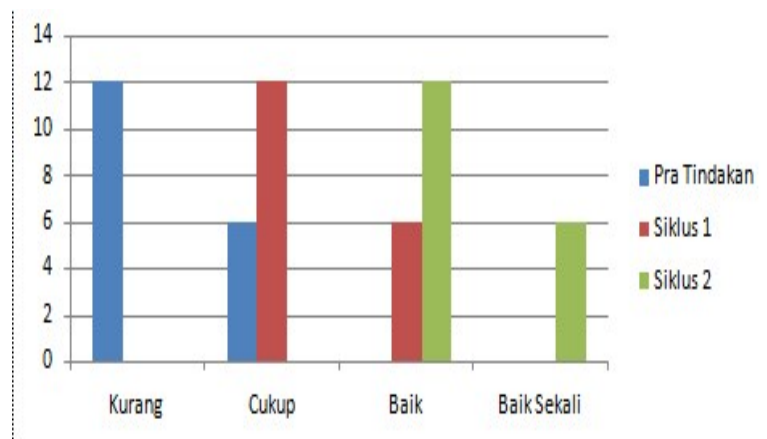
Berdasarkan jumlah nilai ulangan Bahasa Inggris terdapat 12 orang siswa yang bernilai kurang dan 6 orang siswa yang bernilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa hasil ulangan Bahasa Inggris pada pra tindakan belum mencapai target dari penelitian ini, sehingga perlu adanya tindakan untuk mengatasi masalah tersebut di atas dengan menerapkan model pembelajaran IMPROVE pada proses pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IX B MTsN 1 Kerinci materi *Grammer: Present perfect tense* pada siklus 1.

Berdasarkan jumlah nilai dihasilkan pada hasil belajar siklus 1 Bahasa Inggris terdapat 12 orang siswa yang bernilai cukup dan 6 orang siswa yang bernilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus 1 belum mencapai 50% siswa yang hasil belajar Bahasa Inggrisnya di atas nilai/ angka 73, sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya pada siklus 2.

Berdasarkan jumlah nilai dihasilkan pada hasil belajar siklus 2 Bahasa Inggris terdapat 12 orang siswa yang bernilai baik dan 6 orang siswa yang bernilai baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada penelitian ini telah mencapai 50% siswa yang hasil belajar Bahasa Inggrisnya di atas nilai/ angka 73, sehingga tidak perlu adanya tindakan selanjutnya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar Bahasa Inggris sebelum dan setelah diberikan tindakan di kelas IX B MTsN 1 Kerinci khususnya materi *Grammer: Present perfect tense* menunjukkan bahwa hasil tahapan terapan proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar dan hasil ujian sebelumnya. Berikut ini dapat disajikan perolehan nilai yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada penelitian ini telah mencapai 50% siswa yang hasil belajar Bahasa Inggrisnya di atas nilai/ angka 70 pada sebelum dan setelah diberikan tindakan di kelas IX B MTsN 1 Kerinci khususnya materi *Grammer: Present perfect tense*:



Gambar 2 Grafik setelah diberikan tindakan

Perolehan nilai yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada penelitian ini telah mencapai 50% siswa yang hasil belajar Bahasa Inggrisnya di atas nilai/angka 70 yang didapatkan pada sebelum dan setelah diberikan tindakan

Kesimpulan akhir dalam penelitian ini, berdasarkan hasil belajar di tiap-tiap melalui penerapan model pembelajaran IMPROVE dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris khususnya materi *Grammer: Present perfect tense* siswa kelas IX B MTsN 1 Kerinci.

E. Penutup

Berdasarkan hasil belajar di tiap-tiap siklus melalui penerapan model pembelajaran IMPROVE dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris khususnya materi *Grammer: Present perfect tense* siswa kelas IX B MTsN 1 Kerinci.

Tingkatkan kepercayaan diri dalam mencari solusi didalam pemecahan masalah proses belajar mengajar bidang studi khususnya Bahasa Inggris, Solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan berbagai bentuk model pembelajaran salah satunya seperti model pembelajaran IMPROVE berbasis WhatsApp.

Daftar Pustaka

- Nana Syaodih Sukmadinata, 1997, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mastuhu, 1999, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos
- E. Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Ahmad Rohani, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota
- Subana, dkk., 2005, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Subana, dkk., 2005, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Hartono, dkk, 2012, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hisyam Zaini dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development
- Suparman, 2008, *Strategi Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Bandung: Rosda Karya
- Risnawati, 2008, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press

